

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia sangat beragam macam jenisnya, oleh karena itu, manusia berjuang mencari nafkah untuk dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Kebutuhan primer atau kebutuhan pertama adalah kebutuhan yang pemuasannya harus segera dipenuhi agar manusia dapat menjaga kelangsungan hidup dengan baik. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok, yang termasuk dalam kebutuhan primer adalah makanan dan minuman (pangan), pakaian (sandang), dan rumah (papan). Kebutuhan ini dapat berupa pangan, seperti makanan, dapat pula berupa sandang, seperti pakaian, serta dapat pula berupa pemenuhan jasa, seperti jasa hiburan, transportasi, pendidikan, dan kesehatan. Jika semua kebutuhan manusia itu dapat terpenuhi, manusia tersebut merasa puas dan sejahtera. Begitu pula jika suatu kebutuhan tidak dapat terpenuhi maka akan timbul kekecewaan pada diri manusia tersebut dan ia merasa tidak sejahtera (Suparmoko 2007). Kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian terdiri atas kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen. Pada kegiatan produksi tercipta barang dan jasa yang merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor produksi, agar barang dan jasa hasil proses produksi sampai ke tangan produsen, barang dan jasa tersebut harus melalui tahap distribusi terlebih dahulu. Pengertian distribusi yaitu merupakan tahap kedua dalam kegiatan ekonomi

yang bertujuan menyalurkan barang hingga sampai ke tangan-konsumen. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah setiap tindakan menggunakan barang atau jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Yusnita 2010).

Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia. Aktivitas dan segala upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi setiap kebutuhannya itu yang kemudian melahirkan sebuah konsep yang disebut dengan konsumsi. Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia itu sendiri, aktivitas yang pada awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup pun mengalami perubahan. Setiap manusia memiliki keinginan yang terus berkembang untuk dipenuhi dan diwujudkan. Berdasarkan konsep rasionalitas ekonomi konvensional keinginan-keinginan (*self-interest*) mendorong individu untuk terus-menerus memenuhi kebutuhannya selama ia mampu untuk memenuhinya (Karim 2007). Konsumsi menyangkut segala sesuatu pemenuhan kebutuhan hidup manusia untuk memakai, menggunakan, dan menghabiskan barang maupun jasa. Kebutuhan manusia demikian banyak dan begitu kompleks. Semuanya memerlukan pemenuhan agar memperoleh kepuasan maksimal yang diinginkannya. Kegiatan konsumsi dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Kebutuhan konsumsi setiap orang tidaklah sama. Hal itu dipengaruhi adanya perbedaan yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, pendidikan, selera, dan kebiasaan masing-masing orang, dan pada umumnya tingkat konsumsi yang ditunjukkan seseorang cenderung menunjukkan tingkat kemakmuran seseorang (Yusnita 2010).

Aktivitas seseorang bervariasi dalam menanggapi suatu peristiwa, termasuk dalam menggunakan atau konsumsi barang dan jasa. Hal ini juga menyebabkan

perubahan pengadaan produk yang tidak berdasarkan skala prioritas kebutuhan dan kemampuan finansial. Pada umumnya jika kebutuhan seseorang telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan yang lain. Kegiatan konsumsi berkaitan dengan perilaku konsumen dimana perilaku tersebut merupakan perilaku yang dilakukan konsumen dalam memutuskan untuk berkonsumsi. Perilaku konsumen merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (Setiadi 2005). Hal itulah yang membuat perilaku konsumsi di masyarakat cenderung meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Konsumsi menjadi determinan penting dalam aktivitas ekonomi pada suatu wilayah dan menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh setiap individu. Konsumsi bukan lagi sekedar kegiatan dalam memenuhi segala kebutuhan dasar dan fungsional manusia saja (Sianturi 2020).

Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi, segala barang dan jasa yang dipakai oleh konsumen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan pengeluaran konsumsi, sedangkan dikonsumsi memiliki arti yakni digunakan secara langsung untuk terpenuhinya kebutuhan manusia. Konsumsi yang melekat pada masyarakat menjadikan sebuah indikator kesejahteraan. Hal ini diartikan bahwa apabila di tingkat kesejahteraan dalam hal konsumsi saja dapat dikategorikan baik, berarti sistem komunikasi pada masyarakat dapat terbangun dengan baik. Demikian, konsumsi dapat dijadikan sebagai sebuah moral atau sistem nilai ideologi dan sistem komunikasi serta sebagai struktur pertukaran (Umanilo 2018). Kebiasaan konsumsi menjadi gaya berpikir dan gaya bertindak manusia

untuk dapat memaknai kebutuhan dan menyesuaikan lingkungan hidup sekitarnya (Azmy dan Mundiastuti 2018).

Konsumsi dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Konsumsi dilakukan semua masyarakat dari berbagai tingkat usia, akan tetapi setiap tingkat usia memiliki karakteristik konsumsi yang berbeda. Tingkat usia yang melakukan kegiatan konsumsi yaitu adalah remaja. Sehubungan dengan hal tersebut perilaku manusia selalu memiliki alasan dalam setiap tindakan yang dilakukan, hal tersebut sejalan dengan teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan leek Ajzen yang pada tahun 1970-an mengenai kerangka teori yang menjelaskan perilaku manusia dalam kaitannya dengan niat perilaku tertentu. Teori mereka disebut *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan yang mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya (Ngo 2022). Pada teori ini kepentingan relatif dari determinan sikap dan norma subjektif ini bervariasi dari orang ke orang dan dari situasi ke situasi. Artinya bahwa bagi sebagian orang, sikap lebih penting dalam menjelaskan maksud perilaku dalam beberapa situasi, sedangkan bagi orang lain norma subjektif adalah yang paling penting. Menurut Azwar, 2010 dalam (Irwan 2018) perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu. Jadi dapat kita pahami bahwa

perilaku adalah sikap yang lahir pada diri manusia untuk bertindak dalam melakukan sesuatu.

Demikian perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses kebutuhan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Pada hal ini mahasiswa masuk ke dalam kelompok remaja. Kegiatan konsumsi mahasiswa selain untuk memenuhi kebutuhan kuliah, kegiatan konsumsi juga dilakukan untuk menunjang penampilan dengan membeli barang, dan keperluan sehari-hari. Menurut Maslow dalam (Setiadi 2005) kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah ialah kebutuhan fisiologis ada pula kebutuhan akan harga diri dan tingkat yang tertinggi ialah kebutuhan akan perwujudan diri. Perilaku konsumsi mahasiswa bisa dilihat dari seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan atau uang saku mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja mereka dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Mei Wardani (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Pola perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam belum sesuai dengan norma dan etika perilaku konsumsi Islam Hal tersebut ditunjukkan bahwa prioritas konsumsi mahasiswa bukan sebatas kebutuhan saja tetapi juga keinginan., faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo yaitu faktor internal dan eksternal, seperti faktor gaya hidup, teman pergaulan, motivasi, persepsi dan pembelajaran, usia, dan juga faktor budaya dan kelas sosial dan

dampak dari perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Ponorogo membawa mahasiswa kedalam dampak negatif (Mei Wardani 2021)

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dilihat dari hasil survei awal yang peneliti lakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dengan membagikan kuesioner yang telah diisi oleh sebanyak 35 mahasiswa aktif dari angkatan 2021 dan 2022. Menunjukkan sebanyak 97,1 persen responden setuju bahwa mereka mengkonsumsi barang dan juga jasa disesuaikan dengan kebutuhan dan juga manfaatnya. Menurut hasil survey awal bahwa 97,1 persen menjawab penggunaan kendaraan pribadi bagi mahasiswa dapat meningkatkan biaya konsumsi mereka. Dilihat dari lingkungan dan pergaulan Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebanyak 54,3 persen responden lebih suka menghabiskan waktu luangnya dengan pergi ke tempat makan, lalu 22,9 persen pergi ke tempat wisata, 8,6 persen pergi ke *coffe shop* kemudian selebihnya menghabiskan waktunya dengan diam dirumah dan bermain *game*. Mahasiswa pada angkatan 2021 dan 2022 nyatanya lebih banyak dari mereka yang belum dapat mengatur keuangannya dalam membedakan kebutuhan pokok dan keinginannya dalam berkonsumsi dilihat dari hasil survei yang yang sebanyak 68,6 persen menjawab setuju dengan pernyataan tersebut, selanjutnya, Mahasiswa tidak selalu mengikuti *tren mode fashion* dan *gadget* yang menjadi gaya hidup saat ini, hal tersebut dilihat dari jawaban sebanyak 91,4 persen responden menjawab tidak setuju. Pada hasil kuesioner berikutnya sebanyak 60 persen responden menjawab bahwa produk mahal dan bermerk tidak dapat mencerminkan selera tinggi dan kelas status sosial, dan 40 persen responden setuju bahwa produl mahal dan bermerk dapat mencerminkan status sosial mereka.

Pemilihan angkatan 2021 dan 2022 sebagai sampel awal dalam melakukan survei awal karena kurangnya pengalaman mahasiswa angkatan baru biasanya memiliki pengalaman yang kurang dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak dari mereka baru saja meninggalkan lingkungan rumah dan mulai hidup mandiri di perguruan tinggi, sehingga belum terbiasa mengatur anggaran, membayar tagihan, atau menyimpan uang. Tantangan transisi proses transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi bisa menimbulkan tantangan dalam mengelola keuangan. Mahasiswa angkatan baru mungkin menghadapi perubahan dalam tingkat pendapatan dan pengeluaran serta perlu beradaptasi dengan biaya hidup yang berbeda di lingkungan perguruan tinggi. Tekanan sosial mahasiswa angkatan baru mungkin merasa terdorong untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu di lingkungan baru mereka. Tekanan sosial ini dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan dan kesulitan dalam mengatur anggaran dengan bijaksana. Kurangnya pengetahuan keuangan, beberapa mahasiswa angkatan baru mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan, termasuk cara mengelola utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Rendahnya kesadaran akan keuangan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan seringkali rendah di kalangan mahasiswa angkatan baru. Beberapa dari mereka mungkin kurang memperhatikan pentingnya menyimpan uang, memprioritaskan pengeluaran, atau memiliki rencana keuangan yang jelas. Prioritas berubah seiring berjalannya waktu, prioritas dan kebutuhan mahasiswa dapat berubah. Mahasiswa angkatan baru mungkin lebih tertarik untuk mencoba

pengalaman sosial baru atau menghadapi tekanan akademik, yang dapat menyebabkan perubahan dalam pola konsumsi dan pengeluaran.

Asumsi bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi mempelajari keilmuan dibidang ekonomi, maka seharusnya dapat mengatur dan memajemen pola konsumsinya. Hasil dari survey awal yang dilakukan dapat dilihat jika sebagai mahasiswa baru angkatan 2021 dan 2022 masih kesulitan dalam mengatur keuangannya dalam berkonsumsi dan banyak melakukan perilaku aktivitas konsumsi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari dan sebagai mahasiswa, selain itu, menurut (Nurhayati 2021) literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan dengan mampu membuat keputusan yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa ilmu ekonomi yang didapatkan di kampus mempengaruhinya dalam berperilaku konsumsi. Menurut (Schiffman 2008), kepribadian cenderung memengaruhi pilihan seseorang terhadap produk. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki selera yang berbeda, mahasiswa akan membeli produk sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Tidak hanya soal berpenampilan ataupun mengikuti tren, namun pola konsumsi mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah tentu tingkat konsumsinya akan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama dengan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola

konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha dan faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

- 1.2.1 Mahasiswa memiliki perilaku konsumsi lebih konsumtif dari kelompok konsumen lainnya dan cenderung sulit dalam mengatur keuangannya.
- 1.2.2 Perilaku konsumsi pada mahasiswa dipengaruhi dari faktor-faktor intern dan ekstern.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang disampaikan, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang permasalahan ini, maka pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada angkatan 2021 dan 2022 Universitas Pendidikan Ganesha dan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Pendidikan Ganesha.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
3. Mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dijelaskan, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian serupa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait didalamnya, antara lain:

1) Bagi Peneliti

Sarana untuk mengamati dan menggali informasi secara langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi pada mahasiswa.

3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan sumber pustaka terkhusus mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas
Pendidikan Ganesha.

